

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Proses pendidikan seumur hidup merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup rakyatnya agar menjadi manusia seutuhnya yang mampu hidup mandiri, berkarya dan mencapai kesuksesan hidupnya. Konsep ini telah jauh lebih dulu dislogankan Islam melalui Hadits Nabi SAW antara lain “Tuntutlah Ilmu dari buayan sampai lianglahat”. Motivasi lain adalah “Tuntutlah Ilmu walau ke negeri China”.

Konsep yang memotivasi sebagaimana Hadits diatas, di Indonesia dislogankan melalui “Pendidikan seumur hidup”. Dan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan tersebut, maka dibuat undang-undang pendidikan dan peraturan pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku :

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, pasal 6 bahwa setiap warga berusia 7 sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.... Sedangkan pasal 10 menyebutkan bahwa kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undnagan yang berlaku.¹

Sedangkan dalam pasal 11 undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

¹ Departemen Agama, *Undang-undang dan Peraturan Perintah RI, Dirjen Pendidikan Islam*, Jakarta, 2006. Hlm. 10-11

Dijelaskan juga dalam pasal 11 ayat 2 undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia 7 sampai dengan 15 tahun.²

Perwujudan tujuan pendidikan Indonesia secara formal untuk pendidikan dasar diselenggarakan berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat, sebagaimana dijelaskan dalam pasal 17, UU RI Nomor 20 tahun 2003, sedangkan pendidikan menengah berbentuk SMA, MA, SMK dan MAK.

Penuntasan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan khususnya di daerah tertinggal dan bagi masyarakat kurang mampu merupakan salah satu program utama pendidikan saat ini. Peningkatan layanan pendidikan dasar dengan tata kelola lebih baik, dan pemerataan akses yang lebih baik serta kualitas yang lebih tinggi, khususnya di daerah kurang beruntung, program ini dirumuskan dalam empat pilar :

1. Perluasan akses yang merata (melalui pembangunan fasilitas SMA/Madrasah di daerah miskin dan tak terlayani selama ini)
2. Meningkatkan mutu dan efisiensi internal (peningkatan standar kerja management, dan berbagai komponen seperti sekolah, guru, materi pembelajaran, dan siswa/warga belajar)

² *Ibid* hlm. 12

3. Pengembangan kapasitas tata layanan kelola layanan kependidikan (penguatan sistem perencanaan, keuangan, manajemen serta monitoring dan evaluasi).
4. Penjamin mobilisasi sumber daya sector pendidikan (peningkatan volume, efektifitas dan pemerataan alokasi-alokasi sumber daya sector pendidikan)

Konsep ini diharapkan mampu menjawab delapan standart kunci yang dikembangkan BNSP, yaitu perluasan akses pendidikan, dukungan masyarakat, penyediaan guru dan penempatan guru berkualitas serta staf lainnya, perbaikan infra struktur dan management, peralatan dan materi pengajaran dan pembelajaran sumber-sumber pendanaan dan management keuangan juga peroses audit.

Oleh karena itu saat ini dalam mengelola pendidikan membutuhkan strategi dan konsep yang matang, guna mewujudkan tujuan pendidikan, terlebih masa depan pendidikan dipengaruhi oleh globalisasi, demokratisasi, dan liberalisasi. Globalisasi tidak semata-mata mempengaruhi sistem pasar, tetapi juga sistem pendidikan. Penetrasi budaya global terhadap kehidupan masyarakat di indonesia akan direspon secara berbeda-beda oleh kalangan pendidikan; permisif, defesif, dan tranformatif.

Untuk mengantisipasi berbagai pengaruh teknologi dan informasi yang sangat mudah di akses oleh siswa, sehingga memudahkan siswa untuk berbuat baik dan kurang baik yang terkadang menumbuhkan

juga dengan pembentukan watak dan akhlak siswa juga perlu diarahkan, apalagi kemerosotan moral yang sering terjadi di madrasah seperti kurang hormat terhadap orang tua, guru dan sesamanya.

Lembaga bimbingan dan konseling juga dimiliki oleh MAN Kotabaru dengan ditunjang tenaga yang sesuai pendidikannya. Dalam kesehariannya didukung perangkat kerja yang memadai, sarana prasarana yang cukup termasuk sarana bimbingan konseling (BK).

Peran bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, agar mampu mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik apalagi di MAN Kotabaru yang sudah lama berkembang sebagai lembaga pendidikan yang maju di Kabupaten kotabaru yang banyak memanfaatkan arus informasi yang berkembang seperti Hp, Komputer, Tv serta arus informasi lain seperti jaringan internet yang langsung masuk ke rumah mereka dan sekolah.

Menyadari kenyataan tersebut, maka peran bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam membimbing siswa agar selalu mampu menunjukan siswa terus ke arah belajar yang baik, utamanya bagi yang sering ada masalah, walau itu sendiri kadang juga tidak disadari keberadaannya oleh siswa, rasa apriori yang menjustifikasi bahwa siswa yang masuk BP adalah karena nakal dan diberikan hukuman juga salah satu masalah yang diperlukan pencerahan terhadap siswa sehingga keberadaan BP maksimal.

Menyimak latar belakang di atas tersebut, maka penulis berkeinginan mengadakan penelitian berbentuk skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTABARU DI KABUPATEN KOTABARU”.

Untuk memperjelas maksud judul di atas maka penulis pertgas penulisannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu yng dilakukan untuk mewujudkan rencana.

2. Bimbingan

Bimbingan adalah segala bentuk kegiatan untuk membantu siswa dalam permasalahan yang dihadapinya.

3. Konseling

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor).

4. Siswa

Siswa yang dimaksud disini meliputi siswa yang belajar di MAN Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Kotabaru?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

D. Alasan Memilih Judul

1. Untuk membimbing anak di sekolah di perlukan bimbingan khususnya dari guru BK sendiri, tanpa guru BK maka sulitlah mencari jalan keluar permasalahan yang di terima oleh siswa siswi disekolah.
2. Para guru di lingkungan MAN Kotabaru tampak cukup dalam hal membimbing anak dalam belajar pada umumnya, namun kurang dalam hal Bimbingan dan Konselingnya. Hal ini penting untuk diketahui lebih jauh permasalahannya.
3. Masalah ini sepengetahuan penulis belum pernah diteliti.

E. Signifikasi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa siswi madrasah aliyah negeri kotabaru di kabupaten kotabaru, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling
2. Sebagai penambah bahan perpustakaan bagi STIT DARUL ULUM KOTABARU dan bagi pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang dan Penegasan Judul, Perumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Anggapan Dasar dan Hipotesis, Sistematika Pembahasan.

Bab II : Tinjauan teoritis yang berisikan teori-teori yang melandasi skripsi ini Yaitu : Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru di Kabupaten Kotabaru, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Kotabaru Kabupaten Kotabaru.

Bab III : Metode penelitian, yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian mengemukakan populasi dan Sampel, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

Bab IV : Penyajian Data dan Analisis Data yang memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.

Bab V : Penutup, berisi Simpulan dan Saran-Saran